

Pengaruh Keyakinan Pancasila Sebagai Ideologi Negara Terhadap Penolakan Paham Radikalisme Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024

Guruh Real Agave Nababan^{1*}, Addina Olivia Saragih², Fitri Yani Nur Fatimah Ritonga³, Michaelin Esteria Br Simanjuntak⁴, Nurlita Safrani⁵, Nazla Aprilia⁶, Mutia Zahra⁷, Ibnu Sina⁸, Julia Ivanna⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
E-mail: guruhrealagavenababan@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3982>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Dec 2025

Revised: 11 Dec 2025

Accepted: 17 Dec 2025

Kata Kunci:

Pancasila, Keyakinan Ideologis, Radikalisme, Mahasiswa Administrasi Perkantoran.

Keywords:

Pancasila, Ideological Beliefs, Radicalism, Office Administration Students.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai ideologi negara memengaruhi sikap mereka dalam menolak radikalisme. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei melalui kuesioner skala likert yang diberikan kepada 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Stambuk 2024, yang dipilih secara simple random sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat hubungan kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap Pancasila dan sikap penolakan radikalisme yang kuat. Nilai R^2 sebesar 0,64 menunjukkan bahwa 64% variasi penolakan radikalisme dipengaruhi oleh tingkat keyakinan terhadap Pancasila, dengan koefisien regresi positif dan signifikan (sig. 0,000). Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, maka semakin tinggi pula asertivitas mereka dalam menolak berbagai bentuk radikalisme yang berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

This study aims to determine the extent to which students' belief in Pancasila as the state ideology influences their attitudes in rejecting radicalism. The study was conducted with a quantitative approach using a survey method through a Likert scale questionnaire given to 35 students of the Office Administration Education Study Program, Stambuk 2024, selected by simple random sampling. Data were analyzed using simple linear regression to see the relationship between the two variables. The results showed that students have a high level of belief in Pancasila and a strong attitude of rejection of radicalism. The R^2 value of 0.64 indicates that 64% of the variation in rejection of radicalism is influenced by the level of belief in Pancasila, with a positive and significant regression coefficient (sig. 0.000). This finding confirms that the stronger students' belief in the values of Pancasila, the higher their assertiveness in rejecting various forms of radicalism that have the potential to threaten national unity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Guruh Real Agave Nababan, et al (2025). Pengaruh Keyakinan Pancasila Sebagai Ideologi Negara Terhadap Penolakan Paham Radikalisme Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3982>

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai ideologi bangsa Indonesia, berperan krusial dalam membentuk pola pikir dan karakter warga negaranya. Sejak awal berdirinya, Pancasila telah menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan persatuan. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar konsep normatif, melainkan landasan moral yang

membentuk cara pandang generasi muda dalam menyikapi perkembangan sosial yang semakin kompleks. Di era digital, arus informasi yang bebas membuka peluang bagi tumbuhnya radikalisme yang berpotensi merusak integrasi bangsa. Informasi yang belum terverifikasi, ajakan ideologis melalui media sosial, dan keterlibatan dalam kelompok tertentu membuat mahasiswa semakin rentan terhadap pengaruh ekstrem.

Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda, berada dalam tahap pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka sangat aktif dalam beragam lingkungan sosial, sehingga memungkinkan berbagai bentuk pengaruh ideologis dengan mudah menyusup ke dalam proses berpikir mereka. Tanpa pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, mahasiswa berisiko menerima narasi-narasi radikal yang tampak menarik karena menawarkan solusi atas permasalahan sosial, tetapi secara ideologis bertentangan dengan nilai-nilai fundamental bangsa.

Universitas Negeri Medan memiliki tanggung jawab krusial dalam membentuk kesadaran ideologis mahasiswa. Melalui kurikulum, kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan pengembangan karakter, UNIMED berupaya menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan wawasan kebangsaan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2024 merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji karena berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Lingkungan akademik yang dinamis memberikan interaksi yang luas, tetapi juga membuka ruang bagi masuknya ideologi-ideologi radikal jika mahasiswa tidak memiliki ketahanan ideologis yang kuat.

Dengan kondisi tersebut, penelitian tentang pengaruh keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila menjadi sangat relevan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila berperan krusial dalam mengembangkan karakter toleran dan sikap menolak radikalisme. (Sari,2020) menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat sikap kebangsaan. Di sisi lain, (Pardi, 2025) memperingatkan bahwa pengaruh globalisasi yang begitu cepat mulai melemahkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, sehingga meningkatkan risiko terpapar radikalisme. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian ini, khususnya dalam konteks mahasiswa UNIMED.

Persoalan yang muncul adalah sejauh mana keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila dapat membentuk penolakan mereka terhadap radikalisme. Terdapat beberapa alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan ini, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, peningkatan literasi digital, dan penciptaan ruang dialog tentang moderasi beragama. Namun, penelitian ini memilih untuk mengukur secara empiris pengaruh keyakinan terhadap Pancasila terhadap sikap terhadap radikalisme. Solusi ini dipilih untuk memberikan dasar kebijakan yang jelas dan berbasis data guna memperkuat internalisasi Pancasila dalam kehidupan akademik.

Penelitian berjudul "Pengaruh Keyakinan Pancasila sebagai Ideologi Negara terhadap Penolakan Radikalisme di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024" ini krusial karena memberikan wawasan mengenai tingkat ketahanan ideologis mahasiswa dan arah pengembangan strategi pencegahan radikalisme di kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan ideologi Pancasila dan upaya menjaga keamanan serta ketahanan mental mahasiswa dalam menghadapi perkembangan radikalisme.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan antara keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan sikap mereka terhadap penolakan radikalisme. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini membutuhkan hasil yang terukur, objektif, dan analitik secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana variabel bebas, keyakinan terhadap Pancasila, memengaruhi variabel terikat, penolakan radikalisme, di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, angkatan 2024.

Seluruh proses penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tanggal 17-20 November 2025. Waktu tersebut dipilih agar tidak mengganggu aktivitas akademik mahasiswa dan tetap memungkinkan pengumpulan data yang intensif. Lokasi penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, angkatan 2024. Mereka dipilih sebagai fokus utama karena berada dalam fase perkembangan intelektual aktif dan sedang mengembangkan fondasi

berpikir kritis. Oleh karena itu, sangat relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila berperan dalam membangun resiliensi mereka terhadap berbagai pengaruh ideologis, termasuk radikalisme.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh 2024 mahasiswa yang terdaftar di program studi Stambuk. Karena populasi yang relatif besar, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana untuk menentukan sampel. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai responden sekaligus meminimalkan kemungkinan bias dalam pemilihan subjek penelitian. Proses pemilihan acak ini menghasilkan 35 responden yang dianggap cukup representatif untuk dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Kuesioner diberikan langsung kepada mahasiswa untuk memastikan data secara akurat mencerminkan persepsi pribadi mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan sikap mereka terhadap radikalisme. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator variabel, di mana variabel keyakinan terhadap Pancasila diukur melalui pemahaman mahasiswa tentang makna Pancasila, penerimaan mereka terhadap Pancasila sebagai ideologi final, pandangan mereka tentang relevansi Pancasila di era modern, dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, variabel penolakan radikalisme diukur melalui kesadaran mahasiswa akan bahaya radikalisme, kemampuan menolak propaganda radikal, sikap anti kekerasan, dan dukungan terhadap upaya pencegahan radikalisme di kampus.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dikonversi menjadi data numerik untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis utama yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yang digunakan untuk menentukan apakah keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila memengaruhi sikap mereka terhadap penolakan radikalisme. Model analisis ini juga membantu menggambarkan arah hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat pengaruh keyakinan terhadap Pancasila dalam membentuk sikap menolak radikalisme.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Keyakinan terhadap Pancasila	Pemahaman nilai; Penerimaan; Relevansi; Penerapan
Penolakan Radikalisme	Kesadaran bahaya; Penolakan propaganda; Antikekerasan; Dukungan pencegahan

Melalui rangkaian proses ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ideologi bangsa, serta bagaimana keyakinan tersebut tercermin dalam sikap mereka terhadap ancaman radikalisme. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan memastikan bahwa data yang diperoleh valid, terstruktur, dan selaras dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Model Summary

Regression Statistics	
Multiple R	0,80
R Square	0,64
Adjusted R Square	0,63
Standard Error	5,78
Observations	34

Tabel 3. Coefficients

	Coefficients	Standard Error	t Stat	Significance F
Intercept	17,855	4,792	3,726	0,000
Total X	0,690	0,092	7,515	

Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki skor yang tinggi pada kedua variabel penelitian. Pada variabel Keyakinan terhadap Pancasila (X), sebagian besar mahasiswa berada pada kisaran 50–60, yang menggambarkan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keyakinan yang cukup kuat terhadap nilai-nilai Pancasila. Pola yang hampir sama juga terlihat pada variabel Penolakan terhadap Paham Radikalisme (Y), di mana nilai responden juga terkonsentrasi di rentang yang tinggi. Hanya sedikit responden yang memiliki skor rendah, sehingga secara umum data terlihat stabil dan tidak banyak menyimpang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, digunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R Square sebesar 0,64, yang berarti bahwa 64% perubahan skor penolakan radikalisme dapat dijelaskan oleh tingkat keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila. Dengan kata lain, variabel X memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi variabel Y, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dari tabel *Coefficients*, diperoleh nilai:

1. Konstanta (a) = 17,885
2. Koefisien regresi (b) = 0,690

Maka, persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = 17,885 + 0,690X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keyakinan terhadap Pancasila, maka semakin tinggi pula sikap penolakan mahasiswa terhadap paham radikalisme. Setiap kenaikan 1 poin pada variabel X akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,690 poin. Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif dan searah. Uji signifikansi melalui nilai t menghasilkan:

$$t\text{-hitung} = 7,515$$

$$\text{Sig} = 0,000$$

Karena nilai signifikansi berada jauh di bawah 0,05, maka dapat dipastikan bahwa pengaruh X terhadap Y adalah signifikan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai valid dan mampu menggambarkan hubungan antar variabel.

Untuk memberikan gambaran penerapan model, berikut contoh perhitungan prediksi nilai Y: Jika seorang mahasiswa memiliki skor keyakinan terhadap Pancasila sebesar 50, maka nilai penolakan radikalisme dapat diprediksi sebagai:

$$Y = 17,885 + 0,690 (50) = 52,385$$

Hasil prediksi ini mempertegas bahwa semakin kuat keyakinan seorang mahasiswa terhadap Pancasila, semakin tinggi pula sikap penolakannya terhadap paham radikalisme. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki ketahanan ideologis yang relatif baik. Keyakinan mereka terhadap Pancasila terbukti berperan penting dalam membentuk sikap mereka dalam menolak paham radikalisme. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan strategi yang efektif dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan kampus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila, terbukti dari rentang skor variabel X yang umumnya berkisar antara 50 dan 60. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang Pancasila telah melampaui sekadar pengetahuan, tetapi telah berkembang menjadi keyakinan yang dipegang teguh dan menjadi dasar bagi sikap mereka. Pola yang relatif stabil pada data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki orientasi ideologis yang kuat dan hanya menunjukkan sedikit penyimpangan nilai yang ekstrem. Hal yang sama berlaku untuk variabel penolakan radikalisme (Y), di mana sebagian besar responden juga memperoleh skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pendirian yang kuat dan kesadaran yang kuat untuk menolak narasi-narasi radikal, terutama yang berkaitan dengan intoleransi, kekerasan atas nama agama, dan ajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip negara.

Analisis regresi linier sederhana memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara kedua variabel ini. Nilai R-kuadrat sebesar 0,64 menunjukkan bahwa 64% variasi sikap terhadap radikalisme dapat dijelaskan oleh keyakinan mahasiswa terhadap Pancasila. Angka ini cukup kuat untuk menunjukkan bahwa Pancasila berperan signifikan sebagai landasan ideologis pembentuk sikap mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,690 memperkuat gambaran ini, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin keyakinan terhadap Pancasila diikuti oleh peningkatan 0,690 poin dalam penolakan radikalisme. Dengan demikian, hubungan antara keduanya bersifat positif dan searah. Signifikansi hubungan ini juga ditunjukkan oleh nilai uji-t sebesar 7,515 dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah nyata dan bukan suatu kebetulan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya. Misalnya, laporan (Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Dan Toleransi, 2019) menunjukkan bahwa kaum muda dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama cenderung lebih kecil kemungkinannya terpapar ideologi radikal. Senada dengan itu, penelitian (Rian Nurizka, 2020) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila berkaitan erat dengan toleransi dan kemampuan siswa untuk menolak ideologi-ideologi anti-demokrasi. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan faktor krusial dalam membentuk sikap siswa terhadap radikalisme. Lebih lanjut, laporan BNPT (2021), yang menjelaskan bahwa siswa dengan literasi ideologis yang kuat memiliki "kekebalan ideologis" terhadap ideologi-ideologi ekstremis, semakin menegaskan relevansi temuan penelitian ini. Bahkan, gagasan (Latif, 2021) mengenai peran Pancasila sebagai kekuatan integratif nasional juga memberikan landasan teoritis yang kuat bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki kekuatan nyata dalam menangkal penetrasi ideologi-ideologi transnasional.

Dari perspektif ideologi politik dan psikologi sosial, temuan studi ini menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai sistem nilai yang menjadi pedoman berpikir dan bertindak, yang memungkinkan individu yang meyakinkannya menjadi lebih tangguh dalam menghadapi propaganda radikal. Mahasiswa dengan keyakinan Pancasila yang kuat memiliki nilai-nilai jangkar yang stabil, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh narasi ekstrem yang menawarkan solusi instan namun destruktif. Lebih lanjut, dari perspektif pendidikan kewarganegaraan, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui perkuliahan dan kegiatan pendidikan karakter tampaknya berkontribusi dalam menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk menilai, menyaring, dan menolak ideologi radikal, sehingga menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman secara ideologis.

Secara keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat terhadap Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap radikalisme. Dengan kontribusi sebesar 64%, Pancasila terbukti memiliki daya preventif yang signifikan dalam menghambat penyebaran ideologi radikal di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan krusial, mengingat terus maraknya ideologi radikal melalui berbagai saluran, termasuk media digital. Temuan ini juga menyiratkan bahwa peningkatan pemahaman ideologi bangsa tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi nasional untuk mengembangkan karakter nasional yang kritis, toleran, dan kuat di kalangan generasi muda

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2024 memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada variabel keyakinan terhadap Pancasila, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, tetapi juga meyakini relevansinya dengan kehidupan berbangsa di era modern. Keyakinan ini tercermin dalam pemikiran dan sikap mereka yang cenderung menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam menilai isu-isu sosial dan ideologis.

Tingkat penolakan mahasiswa terhadap radikalisme juga tinggi. Mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang baik terhadap bahaya radikalisme, kemampuan menolak propaganda ekstrem, dan sikap antikekerasan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki

ketahanan ideologis yang cukup matang dan mampu bersikap tegas dalam menghadapi narasi-narasi radikal yang kerap disebarluaskan melalui berbagai media.

Hasil analisis regresi linier sederhana semakin memperkuat hubungan ini. Nilai R^2 sebesar 0,64 menunjukkan bahwa keyakinan terhadap Pancasila memiliki pengaruh sebesar 64% terhadap tingkat penolakan radikalisme. Koefisien regresi sebesar 0,690 menunjukkan bahwa setiap peningkatan keyakinan terhadap Pancasila diiringi dengan peningkatan sikap terhadap radikalisme. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menegaskan bahwa hubungan ini benar-benar signifikan dan bukan sekadar kebetulan statistik.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila, pemahaman kebangsaan, dan literasi ideologi berperan krusial dalam memperkuat ketahanan generasi muda terhadap pengaruh radikalisme. Mahasiswa yang memiliki pemahaman Pancasila yang mendalam cenderung memiliki prinsip yang kuat dan lebih tahan terhadap pengaruh ekstremis, baik ideologis, agama, maupun politik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap Pancasila berperan krusial dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap penolakan radikalisme. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan nilai-nilai Pancasila, baik melalui pendidikan formal, pembinaan karakter, maupun kegiatan kemahasiswaan, masih sangat relevan dan perlu terus digalakkan. Dengan demikian, lingkungan kampus dapat menjadi ruang yang aman secara ideologis dan mampu melahirkan generasi muda yang kritis, toleran, dan berkomitmen kuat terhadap persatuan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Habibul Umam Taqiuddin, BAiq Mulianah, B. S. (2023). Organisasi Kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran nilai-nilai demokrasi pancasila. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 5 No 1, 37–43.
- Hilal Ramdhani, N. N. A. (2019). Aktualisasi Pendidikan kewarganegaraam sebagai upaya deradikalisasi mahasiswa. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan*, 2 No 1, 357–362.
- Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi*. (2019). The WAHID Institute.
- Latif, Y. (2021). *Negara Paripurna Histroritas, Rasionalitas, Dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Novi Suci Dinarti, D. A. D. (2022). Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 No 1, 1968–1974.
- Pardi, I. W. (2025). MENGUATKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME DAN DEPANCASILAISASI. *Jurnal Sangkala*, 4 No 2, 81–89.
- Rian Nurizka, A. R. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School*, 7 No 1, 38–49.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila sebagai penangkal radikalisme agama. *Jutnsi Filsafat Indonesia*, 5 No 2, 147–161.
- Sari, D. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5 No 3, 215–224.